

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar

Mattarima

Universitas Cokroaminoto Makassar

Mardiana Ibrahim

Universitas Cokroaminoto Makassar

Sry Surya Rucmana

Universitas Cokroaminoto Makassar

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 11 Makassar

Korespondensi penulis: mattarima11lucm@email.com

Abstract. *The cooperative must manage the amount of working capital in accordance with the requirements of its operations, taking into account the source and use of funds in the working capital. This study aims to determine and analyze the sources and uses of working capital relation with profitability at KSU Lorosae Makassar. This type of research is quantitative descriptive research that describes how the application of the management of the sources and uses of working capital KSU Lorosae Makassar. The focus of this study is to report the financial KSU Lorosae Makassar consisting of the balance sheet and the income statement during the period 2018-2020. Data analysis used is the analysis of the sources and uses of working capital and ratio analysis profitability. The results showed that the management of the sources and uses of working capital KSU Lorosae Makassar for 3 years has increased and is quite effective in generating profits.*

Keywords: *Sources and uses of Working Capital, Profitability*

Abstrak. Koperasi harus mengelola jumlah modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan operasionalnya, dengan mempertimbangkan sumber dan penggunaan dana dalam modal kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja kaitannya dengan profitabilitas pada KSU Lorosae Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan bagaimana penerapan pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja KSU Lorosae Makassar. Fokus dari penelitian ini adalah laporan keuangan KSU Lorosae Makassar yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama periode 2018-2020. Analisis data yang digunakan adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja KSU Lorosae Makassar selama 3 tahun mengalami kenaikan dan cukup efektif dalam menghasilkan laba.

Kata kunci: Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Profitabilitas

LATAR BELAKANG

Struktur dalam perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga komponen tersebut diharapkan dapat saling mendukung guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Masing-masing dari badan usaha tersebut, memiliki kewenangan, daerah operasional, dan peran khasnya masing-masing dalam sistem perekonomian Nasional.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu koperasi, seorang manajemen koperasi perlu menyusun laporan keuangan dan menggambarkan kejadian-kejadian atau segala

bentuk transaksi yang terjadi di koperasi tersebut yang kemudian digunakan untuk menganalisis terhadap informasi keuangan koperasi tersebut. Laporan keuangan yang dihasilkan tentu memiliki tujuan tertentu yang berdasarkan pada prinsip Akuntansi yang berlaku secara umum.

Dengan menggunakan laporan analisis sumber dan penggunaan modal kerja pengelola koperasi akan mengetahui bagaimana dana-dana seperti kas dan piutang digunakan atau dibelanjakan, selain itu juga dapat memperoleh sebab-sebab terjadinya surplus atau defisit modal kerja selama periode tertentu sehingga dapat digunakan pengelola koperasi untuk mengambil keputusan tentang permodalan. Hasilnya analisis ini dibukukan dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja, sehingga berdasarkan laporan ini dapat diketahui bagaimana koperasi menggunakan dana yang dimiliki.

Pada umumnya tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian-pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya. Untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Biasanya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi memperoleh Selisih Hasil Usaha (SHU).

Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar merupakan sebuah koperasi primer yang dimana salah satu unit usahanya adalah simpan pinjam. Koperasi Serba Usaha Lorosae didirikan pada tanggal 5 Juni 2000 dengan jumlah anggota saat ini sebanyak 52 orang. Setiap badan usaha pasti ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usahanya, begitupun juga dengan Koperasi Lorosae Makassar yang apabila ingin terus berkembang maka Koperasi Lorosae Makassar harus melaksanakan aktivitasnya dengan baik agar tujuan utama dapat tercapai sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan adalah “Untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Koperasi

Koperasi dalam bahasa latin disebut *Cooperation* yang terdiri dari kata “*co*” berarti bersama sedangkan “*operation*” berarti melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Jadi, koperasi berarti kerja sama atau usaha-usaha yang dikerjakan secara bersama-sama. Dengan demikian koperasi dapat diartikan dalam dua versi yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Koperasi dalam arti luas adalah setiap bentuk kerja sama. Sedangkan, dalam arti sempit adalah bentuk kerja sama dalam budang ekonomi berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:27) disebutkan bahwa koperasi yaitu “Badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”. Sedangkan menurut Rudianto (2006:1), pengertian koperasi secara umum yaitu “Perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis”.

“Koperasi adalah suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan dari kepentingan bersama”Kasmir (2008:286). Jadi, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang tersebut yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi tersebut harus berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong-royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan berupa barang atau uang.

B. Jenis Koperasi

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan jenis-jenis koperasi sebagai berikut :

1. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.

2. Koperasi Produsen

Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota.

3. Koperasi Jasa

Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.

4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

Secara garis besar jenis Koperasi yang ada dapat dibagi menjadi 5 golongan, yaitu:

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi yang berusaha menyediakan atau mengerjakan serta menjual segala macam barang yang dibutuhkan oleh anggota-anggotanya.

2. Koperasi Kredit (Koperasi Simpan Pinjam)

Koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

3. Koperasi Produksi

Koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh Koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota Koperasi.

4. Koperasi Jasa

Koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

5. Koperasi Serba Usaha

Operasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya.

C. Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2014:250), menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”.

Menurut Jumingan (2011:66), modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka

pendek. Waktu tersedianya modal kerja tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, piutang, dan persediaan.

Menurut Indriyo (2000:35) modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Menurut Bambang Riyanto (2001:57) ada beberapa konsep dalam modal kerja, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dan sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep ini adalah konsep yang mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode accounting (*current income*).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah kekayaan perusahaan atau koperasi berupa selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan selama periode tertentu.

D. Pengertian Profitabilitas

Bagi sebuah perusahaan atau badan usaha masalah profitabilitas lebih penting dari laba karena laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan perbandingan laba yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan menghitung tingkat profitabilitas.

Profitabilitas yaitu perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase (Riyanto, 2001:36). Menurut Munawir (2004:33) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari suatu modal yang dioperasikan perusahaan.

E. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa macam rasio profitabilitas yang dapat dihitung antara lain *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operatng Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Earning per Share*. Dari rasio-rasio tersebut, rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus dari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Prprofit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. *Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan begitu pula sebaliknya.

Rumus dari Return on Assets adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Rumus dari *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Untuk mengukur sudah baik atau tidaknya profitabilitas perusahaan, maka harus dibandingkan dengan standar rasio profitabilitas yang telah ditetapkan. Adapun standar umum rasio profitabilitas koperasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1. Standar Umum Rasio Profitabilitas Koperasi

Rasio Profitabilitas	Kriteria
Net Profit Margin	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang
$\geq 15\%$	
$>10\%$ s/d $<15\%$	
$>5\%$ s/d 10%	
$>1\%$ s/d $<5\%$	
$\leq 1\%$	
Return On Assets	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
$\geq 10\%$	
$>7\%$ s/d 10%	
$>3\%$ s/d $< 7\%$	
$>1\%$ s/d $<3\%$	
$\leq 1\%$	
Return On Equity	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
$\geq 21\%$	
$>15\%$ s/d $< 21\%$	
$>9\%$ s/d 15%	
$>3\%$ s/d $<9\%$	
$\leq 3\%$	

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan analisis deskripsi kuantitatif dengan penelitian *explanatory research* (Kuncoro,2007). Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y. Menurut (Singarimbun dan Effendi, 1995:5) penelitian explanatory adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Hipotesis itu menggambarkan hubungan antara dua variabel untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya dan apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya menurut Faisal dalam (Sani dan Vivin, 2013:181).

A. Sumber data

1. Data Primer

Marzuki (2002 : 55) menyatakan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya”. Data primer diperoleh

dengan cara wawancara secara langsung dengan pihak Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya atau diperoleh melalui perantara berupa catatan maupun dokumen yang telah diarsip. Data sekunder dapat berupa neraca, laporan laba rugi, dokumen, dan data yang berhubungan dengan pendapatan Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperoleh informasi dan sumber-sumber yang mendukung kelengkapan data.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan meneliti bahan-bahan tulisan koperasi dan dokumen koperasi yang berhubungan dengan penelitian berupa laporan keuangan dan data penunjang lainnya yang diperlukan untuk penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010: 80) didefinisikan sebagai “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian populasi di atas dan judul yang diambil, maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh data laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar dari tahun 2018-2020.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007 : 62) bahwa “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu komponen-komponen laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal (*equitas*) pada Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar pada periode 2018-2020.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian. Metode atau teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan dengan cara membandingkan neraca, laporan laba rugi per periode dan menghitung perubahan yang terjadi. Untuk menguji dan membuktikan penelitian ini, maka dari itu dilakukan pengujian dengan menggunakan alat uji sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

- a. *Net Profit Margin* (NPM) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rumus *Net Profit Margin* (NPM) adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

- b. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rumus dari Net Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tabel 5.8. Hasil Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan Bersih	Hasil	Penilaian
2018	82.644.200	565.000.000	14,62%	Baik
2019	122.901.600	814.400.000	15,09%	Sangat Baik
2020	145.321.842	845.200.000	17,19%	Sangat Baik

Sumber : diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui *Net Profit Margin* yang dihitung dengan cara SHU setelah pajak dibagi dengan penjualan bersih, *Net Profit Margin* KSU Lorosae Makassar mengalami kenaikan setiap tahunnya yang dimana pada tahun 2018 sebesar 14,62%, pada tahun 2019 sebesar 15,09% dan pada tahun 2020 sebesar 17,19%. Berdasarkan standar penilaian rasio profitabilitas yang telah ditetapkan, maka Net Profit Margin KSU Lorosae Makassar tahun 2018 sampai dengan 2020 tergolong sangat baik.

B. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rumus dari Return on Asset adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5.9. Hasil Perhitungan Return On Assets (ROA)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva	Hasil	Penilaian
2018	82.644.200	595.087.373	13,88%	Sangat Baik
2019	122.901.600	707.270.623	17,38%	Sangat Baik
2020	145.321.842	802.934.241	18,06%	Sangat Baik

Sumber : diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui *Return On Assets* yang dihitung dengan cara SHU setelah pajak dibagi dengan total Aktiva, *Return On Assets* KSU Lorosae Makassar mengalami kenaikan setiap tahunnya yang dimana pada tahun 2018 sebesar 13,88%, pada tahun 2019 sebesar 17,38% dan pada tahun 2020 sebesar 18,06%. Berdasarkan standar penilaian rasio profitabilitas yang telah ditetapkan, maka *Return On Assets* KSU Lorosae Makassar tahun 2018 sampai dengan 2020 tergolong sangat baik.

C. Return On Equity (ROE)

Return on equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi dari pengelolaan modal sendiri. Rumus dari Return on Equity adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 5.10. Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Equity	Hasil	Penilaian
2018	82.644.200	385.829.431	21,41%	Sangat baik
2019	122.901.600	470.365.841	26,13%	Sangat baik
2020	145.321.842	607.173.289	26%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui *Return On Equity* yang dihitung dengan cara SHU setelah pajak dibagi dengan total equity, *Return On Equity* KSU Lorosae Makassar mengalami kenaikan setiap tahunnya yang dimana pada tahun 2018 sebesar 21,41%, pada tahun 2019 sebesar 26,13% dan pada tahun 2020 sebesar 26%. Berdasarkan standar penilaian rasio profitabilitas yang telah ditetapkan, maka Net Profit Margin KSU Lorosae Makassar tahun 2018 sampai dengan 2020 tergolong sangat baik.

Pembahasan

Agar dapat mengetahui dimana saja modal kerja Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar periode 2018 sampai dengan 2020 berasal dan digunakan untuk apa saja modal kerja tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja periode 31 Desember 2018-2019

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja pada Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar per 31 Desember 2018-2019 modal kerja naik lebih besar dari modal kerja turun. Besarnya modal kerja naik disebabkan oleh perubahan-perubahan pos pada aktiva lancar

yang dimana meningkatnya piutang pinjaman anggota sebesar Rp. 168.017.712. Sedangkan modal kerja turun per 31 Desember 2018-2019 lebih kecil daripada modal kerja naik disebabkan oleh perubahan pada pos kewajiban lancar seperti meningkatnya simpanan khusus sebesar Rp. 72.000, meningkatnya simpanan sukarela sebesar Rp. 7.102.769, meningkatnya hutang (pajak tertahan) sebesar Rp. 962.977, meningkatnya pajak anggota sebesar Rp. 3.305.775, meningkatnya simpanan berjangka sebesar Rp. 10.000.000, meningkatnya dana sosial sebesar Rp. 2.072.105, meningkatnya dana pendidikan sebesar Rp. 2.066.105 serta meningkatnya dana pembangunan daerah kerja sebesar Rp. 2.066.105. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa total modal kerja naik pada KSU Lorosae Makassar per 31 Desember 2018-2019 sebesar Rp. 168.017.712 sehingga selisih dari modal kerja naik yang lebih besar dari modal kerja turun menyebabkan kenaikan modal kerja sebesar Rp. 83.510.414.

Dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja KSU Lorosae Makassar per 31 Desember 2019, sumber modal kerja yang dimiliki oleh KSU Lorosae Makassar sebesar Rp. 84.535.414, yang bersumber dari kenaikan simpanan pokok sebesar Rp. 500.000, simpanan wajib sebesar Rp. 19.062.000, cadangan umum sebesar Rp. 23.871.489, cadangan resiko sebesar Rp. 844.525 dan kenaikan SHU tahun buku sebesar Rp. 40.257.400 yang merupakan sumber modal kerja paling besar.

Sedangkan dalam penggunaannya modal kerja pada KSU Lorosae Makassar per tahun 2019 digunakan untuk membeli peralatan (printer) sebesar Rp. 2.050.000 dan kenaikan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 1.025.000. Dari uraian diatas diketahui bahwa sumber modal kerja sebesar Rp. 84.535.414 lebih besar dibandingkan dengan penggunaannya yaitu sebesar Rp. 1.025.000, sehingga menyebabkan kenaikan modal kerja sebesar Rp. 83.510.414.

b. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja periode 31 Desember 2019-2020

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja KSU Lorosae Makassar per 31 Desember 2019-2020 modal kerja kembali mengalami kenaikan modal kerja. Modal kerja naik karena dipengaruhi oleh pos-pos aktiva lancar yaitu peningkatan kas sebesar Rp. 24.245.519 dan kenaikan piutang sebesar Rp. 74.218.099. Kemudian dipengaruhi oleh pos kewajiban lancar yaitu terjadi penurunan pada simpanan berjangka sebesar Rp. 10.000.000. Dari uraian tersebut didapat total modal kerja naik per 31 Desember 2019-2020 sebesar Rp. 108.463.618 dan piutang sebagai sumber modal kerja paling besar.

Sedangkan modal kerja turun per 31 Desember 2019-2020 sebesar Rp. 18.856.170 yang dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada pos hutang lancar yaitu kenaikan simpanan khusus sebesar Rp. 9.000, simpanan sukarela sebesar Rp. 4.589.056, hutang (pajak tertahan) sebesar Rp. 124.430, pajak anggota sebesar Rp. 4.916.064, dana sosial sebesar Rp. 3.072.540, dana pendidikan sebesar Rp. 3.072.540 dan dana pembangunan daerah kerja sebesar Rp. 3.072.540. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa total modal kerja naik pada KSU Lorosae Makassar per 31 Desember 2019-2020 sebesar Rp. 108.463.618 sehingga selisih dari modal kerja naik yang lebih besar dari modal kerja turun menyebabkan kenaikan modal kerja sebesar Rp. 89.607.448.

Dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja per 31 Desember 2020, total sumber modal kerja sebesar Rp. 88.807.448, yang bersumber dari kenaikan simpanan pokok sebesar Rp. 200.000, simpanan wajib sebesar Rp. 28.393.400, cadangan umum sebesar Rp. 36.870.480, cadangan resiko sebesar Rp. 1.253.970 dan SHU tahun buku sebesar Rp. 20.089.598. Sedangkan penggunaan modal kerja per 31 Desember 2020 berjumlah sebesar Rp. 2.800.000, yang dipergunakan untuk pembelian inventaris yaitu papan dan stempel sebesar Rp. 225.000, laptop sebesar Rp. 2.150.000, printer sebesar Rp. 1.025.000 dan Rak/laci sebesar Rp. 600.000.

Dalam hal kemampuan menghasilkan laba KSU Lorosae Makassar berpedoman pada rasio profitabilitas yang dimana nilai *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2018 sampai 2020 mengalami kenaikan yaitu tahun 2018 sebesar 14,62%, pada tahun 2019 sebesar 15,09% dan tahun 2020 sebesar 17,19%. Untuk nilai *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2018 sampai 2020 juga mengalami kenaikan yang dimana pada tahun 2018 sebesar 13,88%, pada tahun 2019 sebesar 17,38% dan pada tahun 2020 sebesar 18,06%. Dan untuk nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan setiap tahunnya yang dimana pada tahun 2018 sebesar 21,41%, pada tahun 2019 sebesar 26,13% dan pada tahun 2020 sebesar 26%.

Berdasarkan penjelasan hasil analisis rasio profitabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas pada KSU Lorosae Makassar periode 2018 sampai dengan 2020 dikategorikan sangat baik dan cukup efisien dalam menghasilkan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh KSU Lorosae Makassar, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada KSU Lorosae Makassar periode 2018-2020 mengalami kenaikan yang signifikan dan juga jika dilihat dari rasio profitabilitasnya KSU Lorosae Makassar sudah cukup efisien dalam menghasilkan laba koperasinya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak KSU Lorosae Makassar sebaiknya tetap mempertahankan pengelolaan modal kerjanya agar tidak terjadinya kekurangan modal kerja yang akan mengganggu kinerja koperasi nantinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan rasio keuangan lain seperti rasio gross profit margin dan rasio lain yang belum digunakan dalam penelitian ini dan pada periode waktu yang lebih lama.

DAFTAR REFERENSI

- Darsono, & Edilius. (2004). *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gitosudarmo, I., & Basri. (2002). *Manajemen Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jumingan. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, D., & Julianti, R. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Riyanto, B. (1999). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Jakarta: BPFE.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudarsono, & Edilius. (2004). *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto. (2002). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Koperasi Pasal 41 No. 25 Tahun 1992.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Waren, C., et al. (2014). *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia* (Edisi 25). Jakarta: Salemba Empat.